

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara Indonesia merupakan negara yang kaya akan keberagaman, memiliki banyak suku, bahasa, agama, budaya, makanan serta berbagai kerajinan khas daerah yang menggambarkan kekayaan daerahnya masing-masing. Perbedaan-perbedaan ini merupakan sebuah kekayaan yang dimiliki oleh bangsa Indonesia yang mencirikan potensi alamnya. Unik dan khasnya keberagaman budaya yang ada di setiap wilayah Indonesia ini menjadikan sebuah mata pencaharian baru yang dikembangkan oleh masyarakatnya. Seperti bidang usaha kerajinan kain khas daerah yang kini semakin banyak diminati oleh para pengusaha muda, seperti kain songket yang berasal dari Sumatera Selatan, kain ulos dari Sumatera Utara, kain tenun ikat khas Sumba dari Nusa Tenggara Timur dan kain sasirangan dari Kalimantan Selatan. Kerajinan kain-kain khas daerah ini dibuat dengan berbagai teknik yang berbeda-beda sehingga menghasilkan warna, motif, tekstur yang berbeda-beda serta digunakan pada momentum tertentu sesuai dengan sejarah keberadaan kain tersebut. Salah satunya seperti kain sasirangan yang merupakan kain khas yang berasal dari Kalimantan Selatan.

Kain sasirangan atau kain langgundi merupakan kain adat suku Banjar Kalimantan Selatan yang telah digunakan sejak abad ke 7. Masyarakat suku Banjar dulunya menggunakan kain sasirangan sebagai media pengobatan (*batatamba*) karena sifat magis yang dimilikinya, dan hanya orang dari

golongan kerajaan saja yang boleh mengenakannya. Namun seiring banyaknya pengrajin sasirangan, lambat laun sasirangan telah digunakan oleh masyarakat dari segala profesi dan digunakan pada berbagai kesempatan.

Sesuai dengan namanya, sasirangan berarti “sa” dan “sirangan” yang dalam bahasa Banjar memiliki makna “jelujur” yang menggambarkan pembuatannya dengan teknik tusuk jelujur mengikuti pola yang telah dibentuk sebelumnya dan kemudian dicelupkan dalam pewarna pakaian hingga membentuk motif-motif yang khas dengan warna-warna yang menyegarkan. Sehingga setiap kain sasirangan yang diproduksi rata-rata memiliki motif, makna, dan kreasi yang beragam karena berasal dari olahan tangan pengrajin yang berbeda-beda latar belakang. Seperti yang dihasilkan oleh seorang pengrajin sekaligus pengusaha muda yang berasal dari Kabupaten Hulu Sungai Utara Kalimantan Selatan, yakni toko Zasirangan.

Zasirangan merupakan usaha pribadi yang dimiliki oleh pemuda bernama Irwan Zasir Amd.Gz, yang dibangun pada tahun 2015 dengan bermodalkan uang sebesar Rp.200.000. Hingga sekarang usaha milik Irwan Zasir ini telah memiliki beberapa toko dan yang tersebar di Kabupaten Hulu Sungai Utara, yakni cabang toko yang pertama tokonya berada di Jl. Ahmad Dahlan, Kelurahan Murung Sari No.036, RT.04, Kecamatan Amuntai Tengah, Kabupaten Hulu Sungai Utara serta toko yang kedua ada di Kelurahan Sungai Malang, Kecamatan Amuntai Tengah, Kabupaten Hulu Sungai Utara.

Berbeda dengan toko sasirangan lain, toko Zasirangan miliki Zasir ini menawarkan berbagai motif sasirangan dengan motif-motif yang baru dan dikreasikan ke dalam berbagai macam produk seperti kaos sasiranga, kemeja sasirangan, topi, tas, gelang jam, ransel hingga *waist bag* yang sesuai dengan selera milenial. Sehingga membuat produksi yang dihasilkan perharinya mencapai puluhan item.

Tingginya minat masyarakat dengan produk toko Zasirangan membuat produksi yang dilakukan setiap harinya terus meningkat. Tentunya semakin besar usaha yang dimiliki maka akan semakin besar pula tantangan yang dihadapi. Berdasarkan tinjauan penulis terhadap *owner* toko Zasirangan, Zasir mengaku selama ini mengalami kesulitan dalam memajemen keuangan bisnisnya, hal ini karena latar pendidikannya merupakan mahasiswa tenaga kesehatan dan bekerja di sebuah puskesmas.

Islam mencela orang yang mampu untuk bekerja dan memiliki badan yang sehat tetapi tidak mau berusaha keras. Seorang muslim harus dapat memanfaatkan karunia yang diberikan Allah yang berupa kekuatan dan kemampuan diri untuk bekal hidup layak di dunia-akhirat. Etos kerja yang tinggi merupakan cerminan diri seorang muslim.

Salah satu usaha yang paling banyak mendapat keuntungan adalah usaha dagang, dengan berdagang kita dapat memperhitungkan uang masuk dan keluar setiap hari. Nabi Muhammad menyatakan bahwa usaha yang paling baik adalah berbuat sesuatu dengan tangannya sendiri dengan syarat jika dilakukan dengan baik dan jujur. Kalimat *amalu ar-rijalu biyadihi* dalam

hadis tersebut di atas yang berarti usaha seseorang dengan tangannya dapat dimaknai dengan bisnis (wirausaha), karena dengan melakukan sesuatu dengan tangannya sendiri berarti seseorang dituntut dapat menciptakan sesuatu dan dapat memanfaatkan peluang dan kemampuan yang dimiliki.

Sebagaimana Hadist Nabi Muhammad SAW:

حَدَّثَنَا إِدْرِيسُ حَدَّثَنَا الْمَسْعُودِيُّ عَنْ وَائِلِ أَبِي بَكْرٍ عَنْ عَبَّادِ بْنِ رِفَاعَةَ بْنِ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ عَنْ جَدِّهِ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ قَالَ قِيلَ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَيُّ الْكَسْبِ أَطْيَبُ قَالَ عَمَلُ الرَّجُلِ بِيَدِهِ وَكُلُّ بَيْعٍ مَبْرُورٍ. رواه احمد

Rasulullah SAW. ditanya: "Usaha apa yang paling baik ? "Beliau menjawab: "Usaha seseorang dengan tangannya sendiri dan jual beli yang baik. (H.R. Ahmad)

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ حَدَّثَنَا شَرِيكٌ عَنْ وَائِلِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ جَمِيعِ بْنِ عُمَيْرٍ عَنْ خَالِهِ قَالَ سَأَلَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ أَفْضَلِ الْكَسْبِ فَقَالَ بَيْعٌ مَبْرُورٌ وَعَمَلٌ الرَّجُلِ بِيَدِهِ. رواه احمد

Nabi SAW. ditanya tentang usaha yang paling utama, beliau menjawab: "Jual beli yang baik dan dan usaha seseorang dengan tangannya sendiri. " (H.R. Ahmad).

Hadis Ahmad yang pertama menyatakan: "Yang terbaik adalah usaha seseorang dengan tangannya dan jual beli, "sedang hadis kedua menyatakan bahwa: Yang paling utama adalah jual beli dan usaha seseorang dengan tangannya." Ini tidak berarti urutan pertama adalah usaha seseorang dengan

tanggannya, sedang urutan kedua adalah jual beli, atau sebaliknya, tetapi menunjukkan keduanya saling berkaitan agar dapat mencapai yang terbaik dalam melakukan usaha atau bisnis dibutuhkan keterampilan dan pikiran yang kreatif dan inovatif.

Sudah kita singgung sebelumnya bahwa dalam pandangan Islam setiap pekerjaan manusia adalah mulia. Berdagang, berniaga dan atau jual beli juga merupakan suatu pekerjaan mulia, lantaran tugasnya antara lain memenuhi kebutuhan seluruh anggota masyarakat akan barang dan atau jasa untuk kepentingan hidup dan kehidupannya.

Dalam menjalankan usaha, seseorang harus pandai dan paham dan memajemen keuangan usahanya. Manajemen keuangan adalah kegiatan perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana yang dimiliki oleh organisasi atau perusahaan. Manajemen keuangan juga diperlukan untuk memeperhitungkan seberapa banyak keuntungan yang diperoleh oleh seorang pengusaha dalam menjalankan bisnisnya. Dalam sudut pandang Islam manajemen di istilahkan dengan menggunakan kata *al-tadbir* (pengaturan) kata ini merupakan dari kata *dabbara* (mengatur) yang banyak terdapat pada Al-Qur'an.

Agama Islam merupakan agama yang sangat memperhatikan umatnya. Setiap alur kehidupan diterangkan dalam ajarannya, juga termasuk hal yang berkaitan dengan bagaimana seharusnya bertransaksi dan mengelola usahanya. Sebagaimana yang diterangkan dalam firman Allah SWT yaitu QS. Al-Baqarah ayat 282 berikut ini.

يَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدِينٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ^ط وَلْيَكْتُبَ
بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ
وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ
كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمْلََّ هُوَ
فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رَجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا
رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتْنِ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ
إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ وَلَا يَأْبَ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا ^ط
وَلَا تَسْمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلٍ ذَلِكُمْ أَفْسَطُ عِنْدَ
اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً
تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ ^ط
وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ^ط وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ ^ط وَاتَّقُوا
اللَّهَ ^ط وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ ^ط وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu melakukan utang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah penulis menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkan kepadanya, maka

hendaklah dia menuliskan. Dan hendaklah orang yang berutang itu mendiktekan, dan hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya, dan janganlah dia mengurangi sedikit pun daripadanya. Jika yang berutang itu orang yang kurang akalnya atau lemah (keadaannya), atau tidak mampu mendiktekan sendiri, maka hendaklah walinya mendiktekannya dengan benar. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi laki-laki di antara kamu. Jika tidak ada (saksi) dua orang laki-laki, maka (boleh) seorang laki-laki dan dua orang perempuan di antara orang-orang yang kamu sukai dari para saksi (yang ada), agar jika yang seorang lupa, maka yang seorang lagi mengingatkannya. Dan janganlah saksi-saksi itu menolak apabila dipanggil. Dan janganlah kamu bosan menuliskannya, untuk batas waktunya baik (utang itu) kecil maupun besar. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah, lebih dapat menguatkan kesaksian, dan lebih mendekatkan kamu kepada ketidakraguan, kecuali jika hal itu merupakan perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu jika kamu tidak menuliskannya. Dan ambillah saksi apabila kamu berjual beli, dan janganlah penulis dipersulit dan begitu juga saksi. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sungguh, hal itu suatu kefasikan pada kamu. Dan bertakwalah kepada Allah, Allah memberikan pengajaran kepadamu, dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu". (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2015, hal. 48)

Ayat ini menerangkan bagaimana seharusnya kita bermuamalah atau bertransaksi jual beli, juga kaitannya dalam berusaha. Kita

diperintahkan untuk mencatat transaksi yang dilakukan secara tidak tunai, hal ini sebagai bukti untuk masa akan datang agar tidak terjadi kesalahan dalam mengingatnya.

Di bidang ilmu pengetahuan hal ini berkaitan dengan akuntansi yaitu pencatatan dalam setiap kegiatan yang berhubungan dengan dana masuk atau keluar di dalam usaha, hal ini perlu dilakukan. Juga manajemen keuangan, yaitu tentang pengelolaan keuangannya.

Untuk dapat mengetahui perkembangan usaha dengan melalui laporan keuangan, pertama-tama harus dipisahkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha untuk keteraturan karena pembukuan keuangan yang terpisah akan tercatat dengan jelas dan benar, mana komponen usaha dan mana komponen pribadi. (Risnaningsih, 2017, hal. 41)

Pengelolaan keuangan yang baik sangat diperlukan dalam menjalankan usaha. Setiap perusahaan memiliki manajer keuangan yang memiliki tugas dan wewenang dibidang keuangan bisnis. Dengan mencatat setiap pengeluaran dan pemasukan dengan baik, maka akan memudahkan untuk memonitor setiap perputaran arus keuangan perusahaan. Pengelolaan keuangan perusahaan yang masuk dan keluar harus di data secara baik dan benar guna menghasilkan laporan keuangan yang jelas. Sehingga dari paparan data dan keilmuan di atas, penulis tertarik untuk memeperhitungkan seberapa banyak keuntungan yang diperoleh pemilik toko Zasirangan meliputi pencatatan terhadap transaksi apa saja yang masuk dan keluar dari toko tersebut, dan hutang piutang dari

perusahaan tersebut. Penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian ini karena, walaupun mendapat omset 70 juta per tahun, akan tetapi saat penulis observasi lapangan ternyata daalam pencatatan keuangan tidak beraturan, padahal pencatatan keuangan sangat penting karena sangat berpengaruh dalam mengambil keputusan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang dimuat dalam sebuah skripsi yang berjudul, “**Analisis Manajemen Keuangan Usaha Kain Sasirangan di Toko Zasirangan Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka dapat dikemukakan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana manajemen keuangan usaha sasirangan di toko Zasirangan Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara ?
2. Apa saja kendala-kendala yang dihadapi oleh pemilik usaha dalam memajemen keuangan usaha Sasirangan tersebut?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui manajemen keuangan usaha sasirangan di toko Zasirangan Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara.

2. Untuk mengetahui kendala-kendala, yang dihadapi oleh pemilik usaha dalam memajemen keuangan usaha Sasirangan tersebut.

D. Kegunaan Penelitian

Secara Ringkas manfaat atau kegunaan penelitian ini adalah :

1. Hasil penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan tentang manajemen keuangan dalam usaha.
2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan evaluasi dalam usahanya, utamanya mengenai manajemen keuangan yang diterapkan dalam usaha.

E. Definisi Operasional

1. Analisis

Analisis memiliki arti yaitu penguraian pokok atas berbagai bagian dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan. (Sumadji, 2006, hal. 51)

Analisis juga berarti suatu proses pencarian jalan keluar (pemecahan masalah) yang berangkat dari dugaan akan kebenarannya; penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya. (Chulsum, 2006, hal. 43)

Jadi, analisis dalam penelitian ini adalah suatu proses penguraian pokok dan penelaahan atas manajemen keuangan pada usaha Sasirangan di toko Zasirangan Kecamatan Amuntai Tengah.

2. Manajemen keuangan

Manajemen keuangan adalah kegiatan perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana yang dimiliki oleh organisasi atau perusahaan. (Mulyawan, 2015, hal. 27)

Dalam hal ini, manajemen keuangan adalah kegiatan pemilik usaha untuk merencanakan, menganggarkan, memeriksa, mengelola, mengendalikan, mencari dan menyimpan dana yang dimiliki dalam proses menjalankan usahanya.

3. Usaha Kain Sasirangan

Kain sasirangan adalah kain khas Kalsel. Jika di Jawa ada kain batik, di tanah Banjar ini kain sasirangan sudah menjadi ciri khas warga setempat. Dulunya, kain ini dipergunakan sebagai pengobatan. Karena itu jenis warnanya tidak banyak, lebih didominasi wana kuning yang dipercaya sebagai warna keramat urang Banjar. Proses pembuatan kain ini termasuk rumit dan memerlukan waktu yang tidak sedikit. Kain dasar seperti kain mori setelah dicuci harus menjalani proses menyirang atau dijahit tangan. Dilanjutkan pemberian warna, lalu jahitan dilepas, kemudian pencucian, pengawetan, pengeringan, terakhir kain disetrika. (<https://lampung.tribunnews.com/apa-itu-kain-sasirangan>, 2021)

Jadi usaha kain sasirangan yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah usaha atau bisnis yang dilakukan oleh Toko Zasirangan.

F. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang peneliti rasa sangat relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Miftahu Rahmah (1001150146) pada tahun 2014 mahasiswi Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam 11 Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin dengan judul skripsinya “Manajemen Keuangan Keluarga di Kalangan Sopir Taksi di Kota Banjarmasin”. Penelitian ini mengambil lokasi di kota Banjarmasin dengan subjek penelitian merupakan sopir taksi yang tersebar di wilayah Kota Banjarmasin. Hasil dari penelitian Miftahul Rahmah ini menjelaskan dalam manajemen keuangannya, para sopir taksi menerapkan tiga cara, yakni mengatur pemasukan, mengatur pengeluaran dan mengendalikan keuangan di tengah penghasilan harian yang tidak menentu. Setidaknya ada beberapa kendala yang didapatkan Miftahul Rahmah terkait manajemen keuangan yang dilakukan oleh para sopir taksi, yakni kendala pada pengeluaran yang tidak menentu, biaya hidup di kota Banjarmasin yang semakin mahal dan kondisi transportasi yang sering mengalami kerusakan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah terletak pada penelitian yang hanya memfokuskan pada manajemen keuangan.
2. Husna mahasiswi Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin pada tahun 2012 yang berjudul “Analisa Pengelolaan Keuangan Unit Usaha

Pondok Pesantren Darul Hijrah Putera Cindai Alus Martapura Tahun 2010 S.D 2011”. Penelitian yang ditulis oleh Husna ini membahas tentang unit usaha pondok Pesantren darul Hijrah Puteri yang terbagi dalam beberapa aturan. Peraturan ini dibuat agar memudahkan pengurus dalam mengelola keuangan yang masuk dan keluar sehingga keuangan pesantren dapat terkendali. Penulis melihat penelitian ini memiliki persamaan, yakni pada pembahasan penelitian yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan.

3. Norsa'adah mahasiswi Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin pada tahun 2015 yang berjudul “Analisis Manajemen Keuangan Usaha Ternak Bebek Balagung di Desa Kayakah Kecamatan Amuntai Selatan”. Pada penelitian Norsa'adah ini menghasilkan penelitian yang menyatakan bahwa setiap pengusaha bebek Balagung dalam memajemen keuangannya berkesesuaian dengan syariat Isla, yakni dengan menempuh cara-cara yang halal seperti tidak mendapatkan pinjaman dari riba. Sedangkan kendala yang dihadapi oleh para pengusaha ini adalah masih kurangnya pemahaman mereka tentang pengaturan keuangan yang sesuai dengan syariat Islam.
4. Jurnal yang ditulis Novi Febriyanti dan Kiky Dzakiyah yang berjudul “Analisi Pengelolaan Keuangan Islam pada Pelaku Usaha Bisnis Online Anggota Himpunan Pengusaha Muda Indonesia

Perguruan Tinggi UIN Sunan Ampel Surabaya” pada terbitan Vol.09 No.2 tahun 2019. Penelitian ini secara garis besar berisi tentang pemahaman tentang pengelolaan keuangan yang sesuai dengan syariat Islam dan rata-rata dari pengusaha ini telah memahami konsep pengelolaan keuangan secara Islam yang telah dipadukan dengan teknologi dan aplikasi online.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian ini berisi tentang uraian singkat yang akan ditulis dalam penelitian ini :

BAB I adalah Pendahuluan. Pada bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan.

BAB II adalah Landasan Teori. Pada bagian ini penulis membahas tentang teori manajemen keuangan, proses dan tahapan manajemen keuangan UKM, manajemen kas, manajemen keuangan syariah, dan teori untuk berwirausaha.

BAB III adalah Metode Penelitian. Pada bagian ini membahas tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, metode pengumpulan data, dan teknik pengumpulan data.

BAB IV Laporan Hasil Penelitian. Pada bagian ini berisi tentang usaha Sasirangan yang dikelola oleh Irwan Zasir dan pemaparan

tentang hasil penelitian yang merupakan jawaban dari rumusan masalah yang dikemukakan pada bab pertama.

BAB V Penutup. Pada bab ini berisi simpulan dari keseluruhan pembahasan juga merupakan penegas untuk jawaban dari rumusan masalah. Dalam bab ini juga penulis memberikan saran yang dirasa penulis perlu berdasarkan kesimpulan tersebut dan dilengkapi dengan daftar pustaka sebagai bahan rujukan dalam melakukan penelitian.